



ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN LAMA KEPESERTAAN DAN
KEPATUHAN MELAKUKAN KUNJUNGAN
KE PROLANIS TERHADAP STATUS TEKANAN
DARAH PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS
RAKIT 1 BANJARNEGARA**

Oleh:
TRIA BUDI WAHYUNI
A2A218004

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**Hubungan Lama Kepesertaan dan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ke
PROLANIS Terhadap Status Tekanan Darah Pasien Hipertensi di
Puskesmas Rakit 1 Banjarnegara**

Disusun Oleh:

Tria Budi Wahyuni A2A218004

Telah disetujui
Reviewer



Dr. Ratih Sari Wardani, S.Si, M.Kes

NIK 28.6.1026.095

Pembimbing I

Pembimbing II

Wulandari Meikawati, SKM, M.Si
NIK 286.1026.079

Rokhmah, SKM, M.Kes
NIK: 28.6.1026.357

Tanggal 14 Januari 2022

Tanggal: 14 Januari 2022

SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang

Dr. Sayono, S.KM, M.Kes (Epid)

NIK 28.6.1026.077

Tanggal: 14 Januari 2022

HUBUNGAN LAMA KEPESERTAAN DAN KEPATUHAN MELAKUKAN KUNJUNGAN KE PROLANIS TERHADAP STATUS TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS RAKIT 1 BANJARNEGARA

Tria Budi Wahyuni¹, Wulandari Meikawati¹, Rokhani¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

Latar belakang: Hipertensi tidak terkontrol penyebab morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Puskesmas Rakit 1 memiliki kegiatan PROLANIS dengan sasaran penderita DM dan hipertensi yang bertujuan untuk mencapai kualitas hidup optimal. Kepatuhan peserta PROLANIS ditunjukkan dengan peserta PROLANIS mengikuti kegiatan rutin setiap bulan di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama kepesertaan dan kepatuhan kunjungan ke PROLANIS terhadap status tekanan darah pasien hipertensi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta yang terdaftar sebagai anggota PROLANIS penderita hipertensi yang melakukan kunjungan pada setiap bulan di Puskesmas Rakit 1 sebanyak 58 peserta dengan sampel yang diambil dari seluruh total populasi yaitu 58 responden, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data secara univariat dan bivariat (*Chi Square*). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peserta baru memiliki status tekanan darah yang terkontrol (65%), peserta yang patuh melakukan kunjungan memiliki tekanan darah yang terkontrol (82,8%). Tidak ada hubungan antara lama kepesertaan dengan status tekanan darah pada peserta PROLANIS 0,23 ($>0,05$), dan ada hubungan antara kepatuhan kunjungan dengan status tekanan darah pada peserta PROLANIS 0,00 ($<0,05$). **Kesimpulan:** Lama kepesertaan tidak ada hubungan dengan status tekanan darah, sedangkan kepatuhan kunjungan ke PROLANIS berhubungan dengan status tekanan darah peserta PROLANIS.

Kata Kunci: Lama kepesertaan, kepatuhan kunjungan dan status tekanan darah.

ABSTRACT

Background: Uncontrolled hypertension causes morbidity and mortality in Indonesia. Puskesmas Rakit 1 has PROLANIS activities targeted DM and hypertension sufferers which aims to achieve optimal quality of life. The compliance of PROLANIS participants is shown by the PROLANIS participants who participate in routine activities every month at the puskesmas. This study aims to determine the relationship between length of participation and visit compliance to PROLANIS on the blood pressure status of hypertensive patients. **Methods:** This research used descriptive analytic method, with a cross sectional approach. The population used all participants who are registered as members of PROLANIS with hypertension who visit every month at Puskesmas Rakit 1 as many as 58 participants with samples took from the total population of 58 respondents, with saturated samples of sampling technique. Data collection used secondary data. Data analysis was univariate and bivariate (*Chi Square*). **Results:** The results of the study showed that most of the new participants had controlled blood pressure status (65%), visit compliance had controlled blood pressure (82.8%). There was no relation between length of participation with blood pressure status in PROLANIS participants 0.23 (0.05), and there was a relation between visit compliance with blood pressure status in PROLANIS participants 0.00 (<0.05). **Conclusion:** Participation was not related to blood pressure status, while visit compliance was related to blood pressure status in PROLANIS participants..

Keywords: Length of participation, visit compliance and blood pressure status.

PENDAHULUAN

Hipertensi menyebabkan penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal.¹ Hipertensi tidak terkontrol yang ditunjukkan dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 MmHg dan tekanan darah diastolik sebesar ≥ 90 MmHg dari rata-rata tiga kali pengukuran dengan atau tanpa obat antihipertensi pada pasien.²

Hipertensi tidak terkontrol penyebab morbiditas dan mortalitas di Indonesia.³ Hasil Riskesdas nasional tahun 2018 menunjukkan prevalensi Hipertensi sebesar 34,11 %.⁴ Penyakit Tidak Menular (PTM) hipertensi banyak ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banjarnegara selama tahun 2017-2018 dengan prevalensi angka yang sama 82,1%.^{5,6}

Kerjasama antar pemerintah dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta BPJS yang mulai berjalan sejak tahun 2014.⁷ Sasaran PROLANIS adalah penyandang penyakit kronis (Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi) yang memiliki kartu BPJS dengan tujuan mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75%.⁷ Tujuan ini dapat dicapai jika peserta prolanis patuh dalam kunjungan setiap bulannya.⁸

Puskesmas 1 Rakit memiliki program Club PROLANIS yang bernama “Club Risti Semangat Sehat” yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Kepatuhan kunjungan peserta PROLANIS pada setiap bulannya akan mempengaruhi status tekanan darah. Kepesertaan PROLANIS pada pasien hipertensi dilihat dari awal terdaftar pertama kali menjadi anggota sampai dengan program berjalan sampai sekarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta yang terdaftar

sebagai anggota PROLANIS penderita hipertensi yang melakukan kunjungan pada setiap bulan di Puskesmas Rakit 1 sebanyak 58 peserta. Sampel yang diambil yaitu 58 peserta anggota PROLANIS yang melakukan kunjungan pada setiap bulan selama 1 tahun, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari penanggung jawab kegiatan PROLANIS menggunakan instrument penelitian berupa lembar pemantauan tekanan darah dan pemantauan kunjungan pasien PROLANIS setiap bulannya selama periode Februari 2019-Februari 2020. Analisis data secara univariat dan bivariat (*Chi Square*).

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden PROLANIS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden PROLANIS

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Pra Lansia (45-59 tahun)	7	21,1
Lansia (60-74 tahun)	40	69,0
Lanjut usia tua (75-90 tahun)	11	19
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	32,8
Perempuan	39	67,2
Jenis Pekerjaan		
IRT	18	31,0
Pensiunan	37	63,8
PNS	1	1,7
Wiraswasta	2	3,4
Jarak keterjangkauan Yankes		
Dekat (≤ 3 Km)	42	72,4
Jauh (> 3 Km)	16	27,6
Total	58	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar kategori usia peserta PROLANIS yaitu lansia (60-74 tahun) sebanyak 40 responden (69,0%), berkisar antara 52-68,5 tahun dengan rerata 68,5 tahun \pm 6,72 tahun. Sebagian besar peserta PROLANIS berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (67,2%). Sebagian besar peserta PROLANIS adalah pensiunan sebanyak 37 responden (63,8%). Sebagian besar peserta PROLANIS sebanyak 42 responden (72,4%) memiliki jarak tempuh yang dekat ke

pelayanan kesehatan (puskesmas), dengan jarak minimal 1 km dan maksimal 6 km ke pelayanan kesehatan dengan jarak rata-rata 3,36 km dan simpangan baku 1,703.

- b. Lama kepesertaan kepatuhan kunjungan dan status tekanan darah responden PROLANIS.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Kepesertaan, Kepatuhan Kunjungan dan Status Tekanan Darah Peserta PROLANIS

Variabel	frekuensi	Presentase (%)
Lama Kepesertaan		
Baru	20	34,5
Lama	38	65,5
Kepatuhan Kunjungan		
Patuh	29	50
Tidak Patuh	29	50
Status Tekanan Darah		
Terkontrol	30	51,7
Tidak terkontrol	28	48,3
Total	58	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar peserta PROLANIS sebanyak 38 responden (65,5%) adalah peserta lama dengan lama kepesertaan minimal 1 tahun dan maksimal 6 tahun, dengan rata-rata 4,71 dan simpangan baku 1,676. Setengah dari jumlah peserta PROLANIS patuh melakukan kunjungan sebanyak 29 responden (50%) dengan kepatuhan kunjungan minimal 1 kali dan maksimal 11 kali dalam 1 tahun, dengan rata-rata 6,66 dan simpangan baku 1,676. Sebagian besar peserta PROLANIS sebanyak 30 responden (51,7%) memiliki tekanan darah yang terkontrol yaitu <140/<90mmHg.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara lama kepesertaan PROLANIS dengan status tekanan darah

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Antara Lama Kepesertaan Dengan Status Tekanan Darah

Lama Kepesertaan	Status Tekanan Darah						
	Terkontrol		Tidak Terkontrol		Total	p value	
	f	%	f	%	f		
Baru	13	65,0	7	35,0	20	100	0,23
Lama	17	44,7	21	55,3	38	100	
Total	34	58,6	24	41,4	58	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa PROLANIS baru memiliki status tekanan darah terkontrol lebih besar (65%) dibandingkan yang telah lama menjadi peserta PROLANIS sebesar (44,7%). Hasil analisis data menggunakan *chi square* diperoleh ρ value sebesar 0,23 ($\rho > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kepesertaan PROLANIS dengan status tekanan darah pada peserta PROLANIS Puskesmas Rakit 1 Banjarnegara.

b. Hubungan antara kepatuhan peserta PROLANIS dengan status tekanan darah

Tabel 4 Tabel Silang Hubungan Antara Kepatuhan Kunjungan Dengan Status Tekanan Darah Peserta PROLANIS

Kepatuhan Kunjungan	Status Tekanan Darah						
	Terkontrol		Tidak Terkontrol		Total	ρ value	
	f	%	f	%			
Patuh	24	82,8	5	17,2	29	100	0,00
Tidak Patuh	6	20,7	23	79,3	29	100	
Total	30	51,7	28	48,3	58	100	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa semua peserta PROLANIS yang patuh melakukan kunjungan memiliki tekanan darah yang terkontrol sebanyak 24 peserta (82,8%), sedangkan yang tidak patuh berkunjung ke PROLANIS memiliki tekanan darah yang terkontrol sebanyak 6 peserta (20,7%). Hasil analisis data menggunakan *chi square* diperoleh ρ value sebesar 0,00 ($\rho < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS dengan status tekanan darah pada pasien PROLANIS puskesmas 1 Rakit Banjarnegara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pasien PROLANIS di Puskesmas Rakit 1 Banjarnegara di masa pandemi *Covid-19*. Puskesmas Rakit 1 Banjarnegara berada di Jalan Raya Lengkong, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah lansia (69,0%), berjenis kelamin perempuan (67,2%), status pekerjaan sebagai pensiunan (63,8%), dan memiliki jarak tempuh yang dekat dengan fasilitas kesehatan dengan jarak \leq 3km (72,4%). Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko seseorang

mengalami hipertensi.^{9,10} Prevalensi hipertensi dilaporkan tinggi >55% pada usia lanjut yaitu di usia diatas 50 tahun,⁹ sedangkan jenis kelamin yaitu perempuan setelah usia 65 akan cenderung mengalami kenaikan tekanan darah dipengaruhi oleh faktor hormonal pada perempuan yang mengalami menopause,⁵³ sedangkan status pekerjaan sebagai pensiunan dan jarak yang dekat membuat seseorang lebih patuh berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk berobat serta memeriksakan tekanan darah.^{2,11}

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta PROLANIS yang terdiagnosa hipertensi dengan melakukan kunjungan rutin pada tiap bulannya.¹² Kepatuhan kunjungan ke fasilitas yaitu dalam kegiatan PROLANIS dapat dijadikan sarana pemantauan tekanan darah pasien hipertensi.¹³ Hasil penelitian menunjukkan sebagian peserta PROLANIS merupakan peserta lama (65,5%), patuh berkunjung (50%), dan memiliki status tekanan darah terkontrol (51,7%).

Analisis hubungan antara lama kepesertaan PROLANIS dengan status tekanan darah menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan (0,23). Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi status tekanan darah pasien hipertensi antara lain usia, pola hidup, kepatuhan mengontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat.¹⁴ Usia peserta PROLANIS sebagian besar adalah lansia yang memiliki risiko tinggi (55%) terkena hipertensi.⁹ Hasil penelitian menunjukkan 19 peserta PROLANIS lama (50%) tidak patuh, artinya peserta lama tidak patuh melakukan kunjungan sehingga mempengaruhi status tekanan darah. Dari 19 peserta PROLANIS lama terdapat 7 peserta yang memiliki jarak tempuh jauh yaitu >3km. Jarak rumah yang dekat dengan pelayanan kesehatan membuat responden lebih mudah untuk patuh melakukan cek kesehatan dan pengobatan.² Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi status tekanan darah seorang individu selain lama kepesertaan menjadi anggota PROLANIS yaitu dilihat dari kepatuhan melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan medis meliputi pengukuran tekanan darah, edukasi dan pemberian obat antihipertensi.

Analisis hubungan antara kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS dengan status tekanan darah menunjukkan ada hubungan yang signifikan (0,00). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar peserta PROLANIS yang patuh melakukan kunjungan memiliki tekanan darah yang terkontrol.¹⁵ Peserta yang patuh melakukan kunjungan setiap bulannya pada kegiatan PROLANIS akan mendapatkan edukasi, pengontrolan tekanan darah serta pemberian obat antihipertensi oleh petugas kesehatan.^{7,16} Artinya, peserta PROLANIS yang memiliki tekanan darah tinggi dan patuh melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan akan mendapatkan terapi obat antihipertensi dengan harapan jika rutin mengkonsumsi obat tersebut tekanan darah dapat terkontrol.¹⁷

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kepesertaan PROLANIS dengan status tekanan darah pada peserta PROLANIS puskesmas 1 Rakit Banjarnegara dengan ρ value sebesar 0,23 ($\rho > 0,05$)
2. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS dengan status tekanan darah pada pasien PROLANIS puskesmas 1 Rakit Banjarnegara dengan ρ value sebesar 0,00 ($\rho < 0,05$).

SARAN

1. Peserta PROLANIS khususnya penderita hipertensi diharapkan menjaga kesehatan dengan mengontrol tekanan darah melalui cek rutin 1 bulan sekali secara teratur di pelayanan kesehatan terdekat (puskesmas).
2. Puskesmas diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi program untuk peserta maupun sistem kegiatan yang telah berjalan di Puskesmas Rakit 1.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor berhubungan dengan sikap atau perilaku kepatuhan lansia dalam melakukan kontrol kesehatan di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes.RI. Pusdatin Hipertensi. Infodatin. 2014;(Hipertensi):1-7

2. Putri Qorry. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017.
3. Rampengan SH. Hipertensi Resisten Resistant Hypertension. *Jurnal Kedokteran Universitas Yarsi*. Jakarta. 2015;23(2):114-127.
4. Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. 2018:182-183.
5. Banjarnegara DKK. Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara 2017.
6. Dinkes. Profil Kesehatan Banjarnegara Tahun 2018. 2018:71.
7. BPJS. Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). BPJS Kesehatan. 2014.
8. Puspita FA, Rakhma LR. Hubungan Lama Kepesertaan Prolanis dengan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Gilingan Surakarta. *Jurnal Dunia Gizi*. 2018;1(2):101.
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta; 2013.
10. Kusumawaty J, dkk. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. 2016;16(2):46-51.
11. Yulisetyaningrum Y, dkk. Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Rsi Sunan Kudus. 2019;10(1):248.
12. Saputra N, Chairunissa. Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS): Studi Kasus di Puskesmas Ciputat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;5(1):1-8.
13. Andi Ipaljri Saputra. Hubungan Keikutsertaan Senam PROLANIS Dengan Keterkontrolan Tekanan Darah Pada Pasien BPJS Di Klinik Batam Sehat. 2019;9(02):17-25.
14. Darussalam M, Warseno A. Faktor yang Berhubungan dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*. 2017;1(2):72-80.

- 15.Kafsi Umami, dkk. Hubungan Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS dengan Stabilitas Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. 2020
- 16.Sitompul S, dkk. Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Dokter Keluarga Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. 2016;4(4):145-153.
- 17.Manurung B. Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Program Terapi Hipertensi Di Poliklinik Rawat Jalan RSUP Haji Adam Malik Medan.2017.

